

# Pemberdayaan Generasi Muda Desa Melalui Podcast Kearifan Lokal: Revitalisasi Nilai Gotong Royong di Era Media Sosial

Hamka<sup>\*1</sup>, Asrul<sup>2</sup>, Burhan Liputo<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Negeri Gorontalo

<sup>3</sup> Program Studi Teknologi Rekayasa Energi Terbarukan, Fakultas Program Vokasi,  
Universitas Negeri Gorontalo

\*e-mail: hamkamasse@ung.ac.id

## Abstract

*Social changes resulting from the development of digital technology have led to a shift in traditional social values among the younger generation, particularly the value of gotong royong (mutual cooperation), which is a distinctive characteristic of Indonesian society. This study aims to empower rural youth through podcast media as a means of revitalizing local wisdom values in the era of social media. The method used is a participatory approach involving training, mentoring, and the production of digital content based on local wisdom. The results of the community engagement program show that podcasts can be an effective medium for disseminating the value of gotong royong, enhancing digital literacy, and revitalizing social awareness among the younger generation.*

**Keywords:** Local Wisdom; Podcast; Gotong Royong; Empowerment; Youth; Social Media

## Abstrak

*Perubahan sosial akibat perkembangan teknologi digital telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai sosial tradisional di kalangan generasi muda, khususnya nilai gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan generasi muda desa melalui media podcast sebagai sarana revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal di era media sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan produksi konten digital berbasis kearifan lokal. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa podcast dapat menjadi media yang efektif dalam menyebarkan nilai gotong royong, meningkatkan literasi digital, dan menumbuhkan kembali kesadaran sosial di kalangan generasi muda.*

**Kata kunci:** Kearifan Lokal; Podcast; Gotong Royong; Pemberdayaan; Generasi Muda; Media Sosial

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan pola hidup akibat digitalisasi membawa dampak besar terhadap sistem sosial masyarakat. Generasi muda kini lebih banyak berinteraksi di dunia maya dibandingkan dengan aktivitas sosial di lingkungan nyata. Fenomena ini mengakibatkan berkurangnya interaksi langsung dan melemahnya nilai-nilai gotong royong yang selama ini menjadi fondasi kehidupan masyarakat desa (Koentjaraningrat, 2009).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital justru dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kembali nilai-nilai kearifan lokal apabila digunakan secara kreatif. Podcast, sebagai salah satu media baru yang berbasis audio digital, memiliki daya tarik tinggi di kalangan generasi muda karena bentuknya yang fleksibel, informatif, dan mudah diakses (Rakhmawati, 2021). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk di lingkungan pedesaan. Generasi muda desa kini hidup dalam arus globalisasi yang begitu cepat, di mana batas antara ruang lokal dan dunia maya semakin kabur. Mereka tumbuh dalam ekosistem media sosial yang menekankan kecepatan, individualitas, dan citra personal. Kondisi ini sering kali menimbulkan pergeseran nilai-nilai sosial tradisional yang sebelumnya menjadi penopang kehidupan masyarakat desa. Salah satu nilai yang mulai tergerus adalah semangat gotong royong nilai dasar yang mencerminkan kerja sama, solidaritas, dan rasa kebersamaan dalam masyarakat Indonesia.

Gotong royong tidak sekadar menjadi aktivitas sosial, tetapi merupakan manifestasi dari kearifan lokal yang mengandung nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks masyarakat pedesaan, gotong royong bukan hanya simbol solidaritas sosial, melainkan juga strategi bertahan hidup yang telah diwariskan lintas generasi. Namun, perubahan orientasi hidup

masyarakat akibat penetrasi teknologi digital telah mengubah cara pandang generasi muda terhadap nilai-nilai tersebut. Mereka cenderung lebih fokus pada dunia digital dan interaksi virtual dibandingkan keterlibatan sosial secara langsung di lingkungan sekitarnya. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya makna sosial yang selama ini menjadi ciri khas kehidupan desa. Arus digitalisasi juga menghadirkan peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya. Media digital seperti podcast menjadi salah satu medium yang populer di kalangan generasi muda. Podcast, sebagai platform audio berbasis internet, memungkinkan setiap orang untuk menyampaikan gagasan, cerita, dan nilai-nilai lokal secara menarik dan mudah diakses. Fenomena ini membuka ruang baru bagi upaya revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal melalui pendekatan yang dekat dengan dunia anak muda. Dengan memanfaatkan podcast, nilai-nilai gotong royong dapat dikemas dalam format naratif yang relevan, komunikatif, dan inspiratif.

Pemanfaatan podcast dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa memiliki potensi besar dalam membangun kembali kesadaran kolektif generasi muda terhadap identitas budaya mereka. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, generasi muda dapat belajar membuat konten podcast yang berisi cerita-cerita lokal, pengalaman sosial, dan nilai budaya yang diwariskan oleh para tetua desa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Lebih jauh, podcast dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas menghubungkan nilai lama dengan teknologi baru dalam semangat kolaboratif.

Dalam era globalisasi 5.0 yang menekankan integrasi manusia dan teknologi, penting bagi masyarakat desa untuk beradaptasi tanpa kehilangan jati diri. Kearifan lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa harus tetap dijaga agar tidak tergerus oleh budaya luar yang masuk melalui media digital. Melalui pemberdayaan berbasis podcast, masyarakat desa memiliki peluang untuk memperkuat kembali akar sosial dan nilai-nilai luhur yang mulai memudar. Inisiatif ini juga menjadi bentuk konkret dari implementasi pembangunan berkelanjutan yang menempatkan aspek sosial-budaya sebagai bagian integral dari kemajuan digital.

Berdasarkan pengamatan lapangan di beberapa desa di Sulawesi Selatan, terlihat adanya potensi besar generasi muda yang memiliki minat tinggi terhadap dunia digital, tetapi belum diarahkan secara konstruktif. Mereka aktif menggunakan media sosial seperti TikTok, YouTube, dan Instagram, namun belum banyak yang memanfaatkan platform tersebut untuk menyebarkan nilai-nilai positif lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan podcast menjadi langkah strategis untuk mengarahkan potensi tersebut. Dengan membekali generasi muda keterampilan produksi podcast yang baik, mereka dapat menjadi agen perubahan sosial yang menyuarakan nilai-nilai budaya dan kebersamaan kepada audiens yang lebih luas.

Pemberdayaan generasi muda desa melalui podcast kearifan lokal juga dapat menjadi sarana penguatan literasi digital yang sehat. Saat ini, masyarakat sering kali menjadi korban informasi palsu atau konten negatif yang beredar di media sosial. Dengan melibatkan mereka dalam proses kreatif yang bermakna, mereka belajar untuk berpikir kritis, memilih informasi yang bermanfaat, dan memproduksi konten yang bernilai. Proses ini sejalan dengan tujuan nasional dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Banyak nilai budaya yang tidak tertulis dan hanya disampaikan secara lisan mulai hilang seiring berkurangnya interaksi antargenerasi. Melalui podcast, cerita-cerita rakyat, filosofi hidup, dan tradisi gotong royong dapat direkam, diarsipkan, dan disebarkan kembali kepada masyarakat luas. Hal ini bukan hanya memperkaya khazanah budaya lokal, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya. Dan menempatkan pendekatan partisipatif sebagai landasan utama. Masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam setiap tahap kegiatan. Dengan melibatkan generasi muda, tokoh adat, dan perangkat desa secara kolaboratif, proses pemberdayaan menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil kegiatan tidak berhenti pada tataran pelatihan, tetapi terus berkembang menjadi gerakan sosial yang mandiri. Dari perspektif akademik, kegiatan ini memiliki relevansi tinggi dengan teori komunikasi pembangunan, teori partisipasi masyarakat, dan pendekatan kultural dalam penguatan identitas lokal. Pemberdayaan berbasis podcast tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi modern, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial. Melalui narasi-narasi positif tentang gotong royong dan solidaritas sosial, podcast dapat menumbuhkan kembali semangat kolektif di tengah gempuran budaya individualistik.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini berpijak pada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan pelestarian nilai-nilai lokal. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi contoh model pengabdian masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap berpijak pada akar budaya bangsa. Melalui pemberdayaan generasi muda desa dalam memproduksi podcast bertema kearifan lokal, nilai gotong royong dapat direvitalisasi sebagai kekuatan sosial yang relevan dan berkelanjutan di era media sosial.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda desa sebagai subjek utama kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dengan tahapan: persiapan, pelatihan, produksi podcast, serta publikasi dan evaluasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Peningkatan Aspek Kemampuan**

Aspek Kemampuan	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Menulis naskah audio	40	85
Mengoperasikan aplikasi editing	25	90
Mengunggah konten digital	30	95
Memahami nilai budaya lokal	70	95

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan signifikan pada semua aspek kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis partisipasi langsung memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan generasi muda melalui podcast kearifan lokal terbukti efektif dalam menghidupkan kembali nilai gotong royong di era media sosial. Podcast menjadi media yang relevan, kreatif, dan mudah diterima oleh generasi muda untuk menyuarakan nilai-nilai budaya positif.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Geertz, C. (1983). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.  
Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Rakhmawati, L. (2021). *Podcast sebagai Media Literasi Digital dan Budaya di Era 4.0*. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat Digital*, 5(2), 101–112.